



KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Christiana Riski Wira P*, Wuryaningsih Dwi Lestari

AFILIASI:

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*KORESPONDENSI:

wdl126@ums.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: 10.32534/jpk.v10i3.4365

CITATION:

Putri, C., & Lestari, W. D. (2023). KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal Proaksi*, 10(3), 397–410.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v10i3.4365>

Riwayat Artikel:

Artikel Masuk:

7 Juli 2023

Di Review:

2 Agustus 2023

Diterima:

25 September 2023

Abstrak

Gejolak covid-19 merupakan keadaan yang sangat mengkhawatirkan bagi seluruh sektor di dunia tidak terkecuali sektor perbankan di Indonesia. Pentingnya perbankan dalam mempertahankan kinerja keuangan. Observasi ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia sebelum dan saat pandemi dengan metode RGEC dan *Intellectual Capital* sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini menggunakan 11 bank umum syariah Indonesia yang terdaftar pada OJK periode 2019-2021 sebagai data penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji beda, dan analisis jalur. Hasil observasi menunjukkan bahwa rasio *capital adequacy ratio* sebelum dan selama pandemi ada perbedaan, rasio *financing to deposit ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *non-performing financing* dan posisi devisa netto tidak ada perbedaan baik sebelum pandemi atau saat pandemi. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan *intellectual capital* sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi faktor-faktor RGEC dengan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi.

Kata Kunci: Kinerja Bank, *Intellectual Capital*

Abstract

The Covid-19 crisis is a very worrying situation for all sectors throughout the world, including the Indonesian banking industry. The importance of banking in maintaining financial efficiency. This observation aims to determine the comparison of banking performance during the pandemic before using the RGEC and Intellectual Capital methods as intervention variables. In this research, 11 Indonesian sharia banks registered with the OJK during 2019-2021 were used as research data. Data analysis methods used are normality tests, difference tests, and path analysis. The results of the study show that there is a difference in the capital adequacy ratio before and during the pandemic, the ratio of financing to deposit ratio, return on assets, return on equity, non-performing financing and net open position is not different either before the pandemic or during the pandemic. Furthermore, the results of this study also show that intellectual capital as an intervening variable cannot mediate RGEC factors with financial performance before and during the pandemic.

Keywords: Performance Banking, *Intellectual Capital*

PENDAHULUAN

Gejolak COVID-19 sangat memengaruhi ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi menurun tajam menjadi 2,97% pada triwulan I 2020 dari 4,97% pada triwulan sebelumnya (Viverita et al., 2023). Hal ini dikarenakan penyebaran virus ini sangat cepat dan menyebabkan seluruh pemerintah di dunia memberlakukan kebijakan *social dictancing* dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak pada pengoperasian sistem perbankan itu sendiri secara langsung dan juga kinerja sistem perbankan secara tidak langsung melalui memengaruhi pendapatan rumah tangga dan pendapatan usaha serta kesejahteraan perekonomian. Adanya covid-19 juga bisa menimbulkan dampak ketidakpastian ekonomi. Menurut beberapa penelitian menyatakan ketidakpastian ekonomi yang bisa berpengaruh terhadap penimbunan likuiditas (Berger et al., 2017) dan pertumbuhan kredit (Kaviani et al., 2020). Dengan adanya ketidakpastian ini, tentunya Lembaga keuangan perlu menyiapkan berbagai strategi agar bisa bertahan dipasar keuangan. Selain itu, pertumbuhan dan kinerja keuangan dilihat dari kemampuan lembaga keuangan dalam beroperasi (Rabaa & Younes, 2016).

Perbankan syariah adalah sektor industri yang pertumbuhannya cepat. Pertumbuhan perbankan Syariah sebelum Covid-19 secara global dapat dikatakan mengalami pertumbuhan. Hal ini sependapat dengan temuan (Mensi et al., 2020) bahwa diperkirakan perbankan syariah tumbuh sebesar 5% pada tahun 2018 dan 2019. Akan tetapi, selama krisis Covid-19 sektor perbankan syariah mengalami penurunan (Ali et al., 2022). Ada tiga tantangan utama yang membuat sektor perbankan syariah tidak siap dalam menghadapi pandemi yaitu ketahanan likuiditas, kerugian modal, dan profitabilitas (Rabbani, 2022). Tantangan tersebut dapat memengaruhi kinerja suatu perbankan dimana kinerja mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola modal dan menghasilkan laba. Untuk mengetahui kinerja suatu bank dapat dilakukan analisis melalui laporan keuangan yang tersedia dengan metode RGEK. Metode ini mencakup beberapa rasio yang digunakan seperti rasio *non-performing financing* dan *financing to deposit ratio (risk profile)*, posisi devisa netto (*governance*), *return on equity (earnings)*, *capital adequacy ratio (capital)*, dan *return on asset* (profitabilitas). Dengan adanya metode RGEK, kondisi perbankan di era pandemi maupun sebelum pandemi dapat diketahui perbedaannya. Berdasarkan temuan (Sulistiani & Iswanaji, 2021) kondisi pandemi dengan menggunakan pendekatan RGEK pada saat pandemi dinyatakan baik.

Observasi yang dilakukan (Azmi et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa perbankan Syariah pada saat pandemi dan sebelum pandemi tidak menunjukkan perbedaan yang begitu jauh. Tetapi, menurut (Diana et al., 2021) perbankan syariah kinerjanya menunjukkan perbedaan. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejenis tetapi menambahkan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi.

Intellectual Capital merupakan bagian dari keunggulan kompetitif bagi perbankan syariah. Hal ini dikarenakan banyaknya perbankan yang ada di Indonesia sehingga perbankan Indonesia perlu menunjukkan keunggulan masing-masing agar tetap bisa eksis dikalangan masyarakat. Peran untuk *Intellectual Capital* untuk meningkatkan kinerja perbankan ketika telah mencapai keunggulan bersaing. *Intellectual Capital* meliputi aset yang berpusat pada manusia, aset kekayaan intelektual, infrastruktur, dan aset pasar (Strelnikova, 2022). *Intellectual Capital* dapat membantu perbankan dalam menghasilkan profitabilitas dengan memfasilitasi perolehan dana, peningkatan citra perusahaan, dan pengurangan biaya transaksi. Selain itu, *Intellectual Capital* juga dapat menjadi faktor penentu kinerja keuangan perbankan yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank.

Observasi terkait *Intellectual Capital* telah dilakukan oleh (García Castro et al., 2021) mengindikasikan seluruh komponen *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dan dapat

memediasi kinerja keuangan sedangkan menurut (Al Shadeni & Nr, 2022) menunjukkan hasil bahwa VAIC tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Sebuah organisasi harus mengirimkan sinyal perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara mereka dan pemangku kepentingan serta memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan citra, niat, perilaku, dan kinerja organisasi mereka. Sektor perbankan yang berjuang untuk bertahan di tengah pandemi telah menghadapi banyak tantangan. Teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Novitasari et al., 2020). Teori sinyal dapat menjadi usaha untuk memberikan informasi yang valid kepada investor agar mau berinvestasi dalam keadaan yang tidak pasti. Seorang manajer harus bisa menyampaikan segala informasi perusahaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar para investor tetap mau melakukan investasi di era pandemi. Menurut (Desideria & Ngadiman, 2019) dengan teori sinyal, potensi masa depan sebuah perusahaan dapat diprediksi.

Financial Performance

Sebuah bank melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana aturan yang diterapkan dilaksanakan dengan baik dan benar (Umri Hayati et al., 2022). Laporan keuangan dapat membantu menentukan kondisi bank dikarenakan dalam laporan keuangan terdapat beberapa rasio terutama rasio profitabilitas dalam sebuah perbankan sangat diperlukan guna mengevaluasi kinerja keuangan dan mengetahui kondisi kesehatan sebuah bank. Bank yang mampu mencapai profitabilitas maksimal akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bank tersebut. Penelitian ini menggunakan ROA untuk indikator profitabilitas.

ROA merupakan perkalian faktor margin laba bersih dengan perputaran aset. Margin laba bersih menunjukkan kemampuan bank untuk mendapatkan profit setiap penjualan dan seberapa mampu bank menciptakan penjualan dari asetnya. ROA mendeskripsikan tentang besarnya keuntungan rata-rata yang didapatkan perusahaan terhadap setiap rupiah asetnya (Syah, 2018). Bank berada diposisi baik ketika ROA mencapai 1,5%. Ketika ROA suatu bank besar, maka profitabilitas bank juga besar serta pengelolaan asset bank baik (Ningsukma Hakiim, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Risk Profile

Menurut (Amelia et al., 2018) penilaian profil risiko mencakup penilaian risiko intrinsik dan kemampuan bank dalam menerapkan manajemen risiko untuk kegiatan operasionalnya. Analisis profil risiko dapat dilakukan dengan menggunakan NPF dan FDR.

NPF merupakan seberapa baik pihak manajemen bank dalam melakukan pengelolaan pembiayaan bermasalah yang diberi pihak bank. Jika sebuah bank ingin berada dalam kondisi sehat, maka rasio NPF < 5%. Jika rasio NPF lebih dari itu, maka jumlah kredit bermasalah akan semakin besar (Janah & Siregar, 2018).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan/Kredit}} \times 100\%$$

FDR diartikan ketika bank mampu membayar segala penarikan deposito dengan menggunakan kecukupan modal semaksimal mungkin sebagai sumber likuiditas. Sumber likuiditas diartikan sebagai alokasi beberapa dana yang dananya disediakan oleh bank dan diberikan kepada DPK. Menurut (Marisyah, 2019) DPK adalah simpanan yang dimiliki oleh pihak ketiga selain bank tetapi masih berupa tabungan, giro, dan harta berharga yang kemudian didistribusikan kembali

untuk mendapatkan profit. Apabila, uang yang diberikan kepada DPK banyak, maka FDR bank sedang tinggi dan ROA meningkat (Fauziah et al., 2022).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Governance

Menurut (Situmorang & Simanjuntak, 2019) GCG adalah pilar perusahaan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut peraturan OJK No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penilaian faktor GCG merupakan evaluasi terhadap kualitas manajemen Bank dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Penilaian GCG menggunakan PDN (Posisi Devisa Netto).

$$PDN = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Earning

Earning adalah ukuran kemampuan bank untuk menghasilkan *profit*. Evaluasi dilakukan dengan melihat level, *trend*, struktur, stabilitas profitabilitas bank dan perbandingannya. Dalam observasi ini valuasi laba menggunakan rasio ekuitas.

Return on Equity merupakan rasio yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan memanfaatkan pembiayaan dari ekuitas untuk mengembangkan usaha. Rasio ini menunjukkan kekuatan profit dari modal yang ditanam (Hadiwibowo & Setyadi, 2017). Dengan *return on equity* yang terus meningkat, bank dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan dengan menginvestasikan kembali pendapatannya dengan hati-hati. Sebaliknya, jika *return on equity* bank yang menurun menunjukkan bahwa keputusan bank dalam menginvestasikan modal itu salah. Menurut (Pertiwi, 2021) ROE dapat ditentukan dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Modal}} \times 100\%$$

Capital

Modal bank merupakan sumber dana yang digunakan untuk melakukan investasi dengan tujuan mendukung kegiatan operasional bank dan mengatasi risiko kerugian yang mungkin terjadi serta pengukurannya menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (Pertiwi, 2021). Menurut (Ledhem, 2022) *Capital Adequacy Ratio* adalah modal yang fungsinya mengontrol risiko asetnya. Kualitas aset yang buruk akan menimbulkan ketidakstabilan kesehatan bank. Rasio permodalan dianggap sebagai faktor lain yang mengubah profitabilitas bank. (Junttila & Nguyen, 2022) menyatakan bahwa kecukupan modal meningkatkan kinerja bank. Kecukupan modal membantu bank untuk bertahan hidup. Apabila perbankan ingin lebih maju dan bisa mencapai keunggulan kompetitif internasional, maka permodalan bank harus sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Bank *International Settlements* sebesar 8%. Menurut (Pertiwi, 2021) CAR dapat ditentukan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan gabungan dari beberapa modal yakni sumber daya manusia, struktural, dan relasional (Ozkan et al., 2017). Ketiga komponen tersebut sangat membantu meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Sumber daya manusia dapat membantu perbankan untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Menurut (Hamdan, 2018) sumber daya manusia diakui sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi nasional, daya saing dan kemakmuran. Hasil dari kinerja

sdm atau modal manusia tersebut merupakan modal struktural. Dimana modal struktural merupakan modal berupa pengetahuan yang harus dimiliki oleh perbankan meskipun sdmnya sudah tidak bekerja pada perbankan tersebut. Terakhir yakni modal relasional. Modal ini merupakan modal yang memberikan fasilitas kepada sdm dan modal struktural dengan pemanfaatan sumber daya terabik untuk meningkatkan kinerja perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* adalah berbagai sumber daya dinamis untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja (Xu & Wang, 2018). Dalam mengukur *Intellectual Capital* sendiri dalam penelitian ini menggunakan VAIC. Menurut (Ozkan et al., 2017) rumus dari VAIC adalah HCE + SCE + CEE. Dimana:

1. HCE (*Human Capital Efficiency*) = $\frac{VA}{HC}$
Dengan VA = Total Pendapatan - Total beban (dikurangi beban karyawan)
HC = Total beban tenaga kerja
2. SCE (*Structural Capital Efficiency*) = $\frac{SC}{VA} = \frac{VA-HC}{VA}$
3. CEE (*Capital Employed Efficiency*) = $\frac{VA}{CE}$
Dengan CE = Total modal (Ekuitas)

Hipotesis penelitian

Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi

Dalam menjalankan perbankan, peran manajer sangat penting. Oleh karena itu, seorang manajer harus mampu bertanggung jawab penuh atas semua kinerja keuangan perusahaan yang didokumentasikan dalam laporan keuangan. Peran pengukuran kinerja keuangan adalah membantu menjaga perbankan pada jalur keuangan yang tepat, mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif, dan memenuhi kebutuhan penyedia modal eksternal seperti investor. Menurut teori sinyal, informasi laporan keuangan sangat diperlukan oleh seorang investor di era pandemi agar investor dapat melihat potensi dari perbankan tersebut. Investor dapat menentukan apakah kinerja keuangan perbankan turun selama pandemi ini atau tetap seperti sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2022) menyimpulkan kinerja keuangan perbankan syariah tidak berubah di saat pandemi.

H1: Tidak ada perbedaan kinerja sebelum dan saat pandemi dengan RGEC.

Faktor-Faktor RGEC Memengaruhi Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi

RGEC merupakan metode analisis yang diperlukan perbankan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kesehatan dari perbankan tersebut. Menurut teori sinyal, perusahaan menerapkan metode RGEC guna untuk menarik investor dan mempertahankan citra perusahaan di kalangan masyarakat. RGEC berfungsi agar bank bisa mengidentifikasi masalah lebih awal, melakukan tindakan korektif yang tepat, lebih cepat, dan lebih tangguh dalam menghadapi krisis. Selain itu, dengan adanya RGEC bank bisa meminimalisir resiko yang terjadi. Faktor-faktor RGEC seperti NPF, FDR, ROE, ROA, CAR, dan PDN dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dimana, laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi sebelum dan saat pandemi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad & Nawawi, 2022) terdapat beberapa faktor RGEC yang memengaruhi kinerja perbankan.

H2: Faktor-Faktor RGEC memengaruhi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi.

Peran *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Intervening Faktor-Faktor RGEC Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi

Ketika ekonomi bergeser ke ekonomi yang didasarkan pada penciptaan dan pengelolaan pengetahuan, kesuksesan bisnis akan bergantung pada kemampuan mereka untuk berhasil

mengubah dan memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dikenal dengan *Intellectual Capital* (Sri et al., 2022). *Intellectual Capital* adalah aset tidak berwujud dalam laporan keuangan, tetapi berdampak positif pada kinerjanya. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang berkualitas, mereka akan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas pula. Menurut teori sinyal, adanya *intellectual capital*, mereka disiapkan untuk melakukan penyusunan laporan yang maksimal agar nilai suatu perusahaan atau perbankan baik dihadapan masyarakat, investor, *stakeholder*, dan pihak-pihak eksternal lainnya. Sehingga dapat dikatakan, *intellectual capital* ini merupakan modal yang sangat diperlukan oleh perusahaan atau perbankan untuk menciptakan pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Menurut observasi (Hamdan, 2018) menyatakan *intellectual capital* dapat memediasi rasio-rasio keuangan terhadap kinerja perbankan sebelum pandemi.

H3: Diduga adanya *Intellectual Capital* dapat memediasi faktor-faktor RGEC terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi.

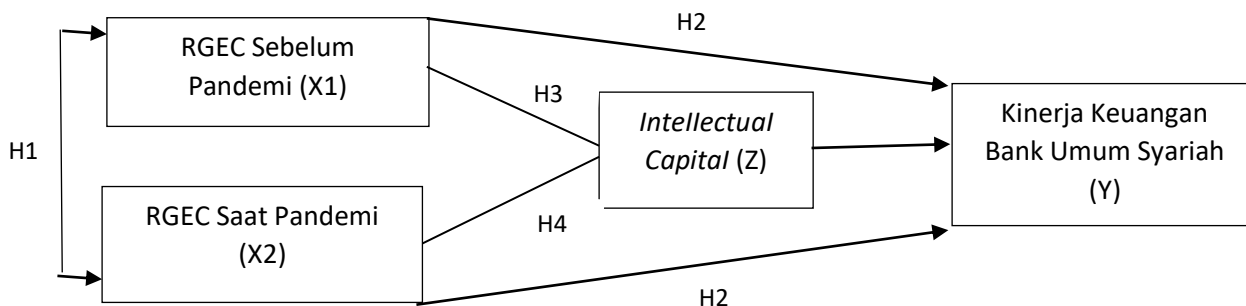
Peran *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Intervening Faktor-Faktor RGEC Terhadap Kinerja Keuangan Saat Pandemi

Pandemi adalah krisis yang merugikan pasar keuangan global, regional, dan negara tertentu. Efek yang merugikan ini dihasilkan dari penerapan intervensi kebijakan yang tidak tepat waktu di berbagai negara dan akhirnya pembatasan aktivitas masyarakat. Perbankan harus bisa beradaptasi dengan kondisi baru agar bisa bertahan hidup. Perbankan bisa melakukan inovasi dalam layanan keuangan. Akan tetapi, dalam menciptakan inovasi ini diperlukan kreativitas dan produktivitas karyawan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Hal ini diperlukan peran dari *Intellectual Capital* sebagai asset pengetahuan guna menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan perbankan dan bisa memaksimalkan keuntungan selama pandemi. Menurut (Mistari et al., 2022) *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap faktor RGEC dan kinerja keuangan di era pandemi.

H4: Diduga adanya *Intellectual Capital* dapat memediasi faktor-faktor RGEC terhadap kinerja keuangan saat pandemi.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Metode observasi ini menggunakan metode kuantitatif dengan mencari rasio keuangan yakni *financing to deposit ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *non-performing financing*, posisi devisa netto, dan *capital adequacy ratio* dalam laporan keuangan. Data ini data *time series* dari tahun 2019-2021 yang diperoleh melalui situs resmi OJK dan akan diolah menggunakan software SPSS. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 12 Bank Umum Syariah periode 2019 hingga periode 2021 tetapi sampel penelitian hanya 11. Hal ini dikarenakan, peneliti memberikan kriteria perbankan yang dijadikan sampel adalah memiliki annual report triwulan 3 tahun berturut-turut dan memiliki

semua rasio keuangan yang dibutuhkan peneliti. Uji yang digunakan adalah uji beda dan *path analysis*.

Tabel 1. Daftar Bank Umum Syariah

No.	Daftar Bank
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank BTPN Syariah
3.	Bank Bukopin Syariah
4.	Bank Central Asia Syariah
5.	Bank Jabar Banten Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Muamalat Indonesia
8.	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
9.	Bank Panin Dubai Syariah
10.	Bank Syariah Indonesia
11.	Bank Victoria Syariah

Sumber: Data OJK, 2019-2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Beda

Uji beda dilakukan setelah uji normalitas dilakukan. Dalam melakukan uji beda, penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney U. Dimana uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum saat pandemi. Hasil uji:

Tabel 4. Uji Beda Sebelum dan Saat Pandemi

Test Statistics^a			
	N	Z	Sig
ROA Sebelum, ROA Saat	132	-0,382	0,703
NPF Sebelum, NPF Saat	132	-0,736	0,461
FDR Sebelum, FDR Saat	132	-0,425	0,671
PDN Sebelum, PDN Saat	132	-0,282	0,778
ROE Sebelum, ROE Saat	132	-0,570	0,569
CAR Sebelum, CAR Saat	132	-2,184	0,029

Sumber: Data Diolah SPSS

Hasil dari uji beda berdasarkan rasio-rasio perbankan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sig ROA bank sebesar 0,703 dimana tidak terdapat perbedaan berdasarkan rasio ROA.
2. Sig NPF bank 0,461 dimana tidak ada perbedaan berdasarkan rasio NPF.
3. Sig FDR bank 0,671 dimana rasio FDR tidak ada perbedaan.
4. PDN bank memiliki nilai Sig sebesar 0,778 artinya tidak terdapat perbedaan berdasarkan rasio PDN.
5. ROE bank memiliki nilai Sig sebesar 0,569 artinya tidak terdapat perbedaan berdasarkan rasio ROE.
6. CAR bank memiliki nilai Sig sebesar 0,029 artinya tidak terdapat perbedaan berdasarkan rasio CAR.

Path analysis

Path analysis merupakan uji penelitian yang digunakan guna mengambil keputusan faktor-faktor RGEC manakah yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank umum Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel intervening.

Tabel 5. JALUR MODEL I (X1 dan X2 Terhadap Z)

	Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t- Statistic	Sig.	R Square
Constant	2.056	0.184		11.149	0.000	0.002
RGEC Sebelum Pandemi (X1)	-0.056	0.312	- 0.018	- 0.179	0.858	
RGEC Saat Pandemi (X2)	- 0.116	0.255	- 0.045	- 0.455	0.650	

Sumber: Data Diolah SPSS

Tabel 6. JALUR MODEL II (X1, X2, dan Z Terhadap Y)

	Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t- Statistic	Sig.	R Square
Constant	-0.016	0.005		-3.138	0.002	0.464
RGEC Sebelum Pandemi (X1)	0.009	0.006	0.108	1.483	0.140	
RGEC Saat Pandemi (X2)	- 0.009	0.005	- 0.125	- 1.705	0.091	
<i>Intellectual Capital (Z)</i>	0.017	0.002	0.646	9.976	0.000	

Sumber: Data Diolah SPSS

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan jalur model I:
 - a. Nilai signifikansi X1 = 0.858 dan X2 = 0.650. Berarti nilai sig > 0,05 yang artinya faktor-faktor RGEC sebelum dan saat pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap komponen VAIC (*Intellectual Capital*).
 - b. R Square pada tabel yakni 0.002. Ada kemungkinan bahwa kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap Z hanya sebesar 0,2%, dengan kontribusi variabel di luar penelitian sebesar 99,8%. Sehingga dapat ditentukan nilai e1 sebesar $= \sqrt{1 - 0.002} = 0.9989$
2. Berdasarkan jalur model II:
 - a. Nilai signifikansi X1 = 0.140 dan X2 = 0.091. Berarti dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, komponen RGEC sebelum dan saat pandemi tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan (Y). Akan tetapi, nilai Z 0.000 > 0.05 sehingga disimpulkan bahwa komponen VAIC (*Intellectual Capital*) berpengaruh signifikan terhadap Y.

KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

- b. Nilai R Square yang ditunjukkan dalam tabel sebelumnya sebesar 0.464. Ada kemungkinan bahwa 46.4% kontribusi dari variabel dalam penelitian dan 54.6% kontribusi dari variabel di luar penelitian. Sehingga dapat ditentukan nilai e2 sebesar = $\sqrt{1 - 0.464} = 0.7321$
- 3. Berdasarkan jalur I dan II dapat ditentukan apakah variabel Z dapat memediasi X1 dan X2 terhadap Y. Menurut (Anisa and Anwar 2021) perkalian p2 dan p3, sobel test, dan thitung dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh mediasi. Rumusnya sebagai berikut:
 - a. Sobel test: $Sp2p3 = \sqrt{p3^2 sp2^2 + p2^2 sp3^2 + sp2^2 sp3^2}$ dengan keterangan:
 P2 = Free Coefficient
 P3 = Mediation Coefficient
 Sp2 = Standard Error bebas
 Sp3 = Standard Error mediasi
 - b. t hitung: $t = \frac{p2p3}{Sp2Sp3}$

Tabel 7. Tabel Koefisien Jalur

Variabel	p2	p3	sp2	sp3	p2 x p3	sp2 x sp3
RGEC sebelum pandemi (X1)	0.312	0.002	0.108	-0.018	0.000624	-0.00194
RGEC saat pandemi (X2)	0.255	0.002	-0.125	-0.045	0.00051	0.005625

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien jalur dapat ditentukan:

- a. Besarnya pengaruh langsung X1 terhadap Y dengan Z sebagai mediasi adalah
 $(Sp2p3) = \sqrt{(0.002)^2(0.108)^2 + (0.312)^2(-0.018)^2 + (0.108)^2(-0.018)^2}$
 $= \sqrt{4.6656E - 08 + 3.15395E - 05 + 3.77914E - 06}$
 $= \sqrt{3.53652E - 05} = 0.005946869$
 Pengaruh non langsung = p2 x p3 = 0.000624
 Jadi, pengaruh keseluruhan = 0.005946869 + 0.000624 = 0.006570869
- b. Besarnya pengaruh langsung X2 terhadap Y dengan Z sebagai mediasi adalah
 $(Sp2p3) = \sqrt{(0.002)^2(0.255)^2 + (0.255)^2(-0.045)^2 + (-0.125)^2(-0.045)^2}$
 $= \sqrt{6.25E - 08 + 0.000131676 + 3.16406E - 05}$
 $= \sqrt{0.000163379} = 0.01278197$
 Pengaruh non langsung = p2 x p3 = 0.00051
 Jadi, total pengaruh = 0.01278197 + 0.00051 = 0.01329197
- c. Besarnya t hitung x1 = $\frac{0.000624}{-0.00194} = -0.32098765$ dan t hitung x2 = $\frac{0.00051}{0.005625} = 0.090666667$
- d. Besarnya t tabel: df = n-k = 131 - 3 = 128 dan taraf sig 0.05, maka t tabel = 1.97867
- e. Kesimpulan: dikarenakan t hitung x1 dan x2 < t tabel yakni x1 -0.32098765 dan x2 0.090666667 < 1.97867, maka Intellectual Capital yang diwakili oleh komponen VAIC tidak dapat memediasi faktor-faktor RGEC baik sebelum ataupun saat pandemi terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi

Dalam observasi ini, ada satu rasio yang memiliki perbedaan dalam memengaruhi kinerja perbankan yakni modal bank. Hal ini dikarenakan kondisi yang lingkungan perbankan berbeda sehingga investor perlu menambahkan modalnya guna membangun kinerja keuangan yang lebih maksimal lagi. Seorang manajer sudah berkompenten dalam menyampaikan informasi kepada beberapa pihak yang berkaitan. Selain itu, agar tetap tangguh dan stabil bahkan di saat-saat yang tidak pasti, bank harus menggunakan strategi yang baik dalam mengelola asetnya. Menurut (Ningsih & Aris, 2022) perbankan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui berbagai strategi bisnisnya dan keberhasilan tersebut tercermin dari kinerjanya. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan (Kartika & Riadi, 2022) dimana kondisi perbankan mengalami perbedaan kinerja keuangan.

Faktor-Faktor RGEC Memengaruhi Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi

Menurut observasi peneliti, kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi dipengaruhi oleh satu komponen RGEC yakni CAR. Menurut (Saleh & Abu Afifa, 2020) CAR memberikan peluang untuk menetapkan standar yang lebih tinggi dalam pendirian bisnis apa pun sehingga perbankan perlu memperoleh modal yang maksimal guna menciptakan kinerja yang optimal pula. Dengan adanya modal pula, perbankan dapat melakukan aktivitas perbankan dengan lebih baik dan hal ini akan berpengaruh pada rasio lainnya. Selain itu, modal yang baik menunjukkan seberapa efektivitas bank dalam penggunaan modal untuk operasional. Observasi ini sesuai dengan yang dilakukan (Fauziah et al., 2022) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh. Sedangkan ada observasi yang berkebalikan seperti penelitian (Letari et al., 2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Peran *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Intervening Faktor-Faktor RGEC Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi

Hasil observasi yang dilakukan mengindikasikan bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memediasi faktor-faktor RGEC dengan kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai kinerja perbankan yang unggul. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Ur Rehman et al., 2022) dimana komponen VAIC menjadi pendorong utama keunggulan kompetitif dan produktivitas bank. Perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya hanya dengan berfokus pada faktor RGEC dan mengabaikan faktor VAIC. Padahal komponen VAIC sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan *value*. Dari segi HCE, perusahaan kurang memanfaatkan unsur manusia yang dimilikinya sebagai modal di masa depan. Dari segi SCE, kemampuan manajer perusahaan dalam melakukan manajemen masih kurang. Menurut (Ur Rehman et al., 2022) untuk mengoptimalkan SCE manajer dapat menunjuk karyawan yang terlatih untuk mengembangkan dirinya. Dari segi CEE, perusahaan kurang bisa memanfaatkan dana yang tersedia secara maksimal untuk mencapai profitabilitas yang lebih baik lagi. Pernyataan diatas sejalan dengan observasi juga dilakukan (Alia et al., 2022) juga mengindikasikan bahwa komponen IC yaitu VAIC berdampak negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan perbankan Syariah yang belum bisa memanfaatkan HCE, SCE, dan CEE dengan baik.

Peran *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Intervening Faktor-Faktor RGEC Terhadap Kinerja Keuangan Saat Pandemi

Hasil observasi yang dilakukan mengindikasikan bahwa *Intellectual Capital* tidak memediasi faktor-faktor RGEC dengan kinerja keuangan. Padahal di era pandemi membawa dampak yang besar pada operasional perusahaan. Semua komponen VAIC (HCE, SCE, dan CEE) dapat diarahkan oleh perusahaan untuk bergerak sesuai bidang masing-masing dari bidang manajemen, teknologi, informasi, hingga keuangan dan akuntansi untuk membantu peningkatan kinerja keuangan perbankan di era pandemic. Dari segi HCE, perusahaan dapat pengembangan SDM ditengah pandemi guna menciptakan SDM yang lebih unggul. Dari segi SCE, ditengah pandemi perusahaan dapat mendukung SDM dalam bekerja dengan berbagai fasilitas seperti hardware, sistem informasi, dan lain sebagainya. Dari segi CEE, perusahaan dapat memperbanyak modal baik modal fisik maupun non fisik guna menunjang produktifitas di tengah pandemi. Penerapan *Intellectual Capital* sangat penting bagi perbankan agar bisa menjadi terobosan baru untuk menciptakan inovasi dan bertahan di kondisi pandemi. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Strelnikova, 2022) dimana *Intellectual Capital* menjadi hal yang penting untuk transformasi ekonomi digital dan menjadi faktor utama dalam pengembangan inovatif. Jika perusahaan mau, VAIC dapat secara efisiensi dimanfaatkan guna menghasilkan profit dan kinerja yang lebih maju.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data-data yang sudah dicari dan diolah, hasilnya menunjukkan bahwa pada 11 bank pada saat pandemi dan sebelumnya terdapat 1 rasio yang berbeda yakni CAR. CAR digunakan bank sebagai modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga mendapatkan *profit* yang maksimal. Tentunya, sebelum dan saat pandemi akan terdapat perbedaan. Dimana, saat pandemi modal yang dibutuhkan oleh bank lebih banyak untuk tetap bisa mempertahankan posisi bank dihadapan masyarakat. Kemudian untuk komponen VAIC tidak bisa menjadi mediasi kinerja keuangan dengan rasio-rasio RGEC. Hal ini dikarenakan keahlian karyawan, struktur organisasi, proses organisasi, strategi bisnis, penciptaan nilai perusahaan, dan peningkatan kinerja perusahaan dapat *dihandle* dengan baik oleh manajer dan *stakeholder* perusahaan. Walau penerapan *Intellectual Capital* sangat diperlukan untuk menciptakan berbagai strategi kompetitif yang efektif membantu bank dalam mempertahankan posisinya dihadapan masyarakat.

SARAN

Saran Praktis

- Untuk perbankan Syariah, penulis menyarankan agar mereka memberikan laporan keuangan yang lebih lengkap. Selain itu, agar kinerja bank semakin maksimal di era modern, penulis menyarankan agar seluruh manajemen bank Syariah menerapkan *Intellectual Capital*
- Untuk investor, penulis menyarankan agar mereka melakukan penelitian terlebih dahulu tentang bank Syariah mana yang lebih membutuhkan dana dan lebih kompetitif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa investor melakukan investasi yang tepat.

Saran Teoritis

- Penulis menyarankan agar para peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penginputan data yang lebih cermat dan menambahkan variabel misalkan bopo ke dalam proses analisis kinerja keuangan perbankan Syariah. Dengan adanya bopo, perbankan dapat mengukur kinerjanya melalui laba dengan maksimal.
- Variabel mediasi yang digunakan lebih sesuai untuk penelitian terkait perbandingan kinerja keuangan yang akan datang, dan subjek penelitian dapat diperluas.

- Dari pengalaman peneliti, ada satu bank yang kurang lengkap dalam melaporkan laporan keuangan sehingga peneliti terdapat keterbatasan penelitian. Diharapkan kedepannya seluruh bank Syariah di Indonesia dapat melaporkan seluruh laporan keuangan agar dapat dianalisis secara keseluruhan.

REFERENCE

- Alia, N., Djatnika, D., & Tamara, D. A. D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 74–87. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3779>
- Ali, K., Ashfaq, M., Saleem, A., Bárczi, J., & Sági, J. (2022). Did the Islamic Stock Index Provide Shelter for Investors during the COVID-19 Crisis? Evidence from an Emerging Stock Market. *Risks*, 10(6). <https://doi.org/10.3390/risks10060109>
- Al Shadeni, E., & Nr, E. (2022). Pengaruh Market Share dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 2). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Amelia, E., Astiti, D., & Aprilianti, C. (2018). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK: PENDEKATAN CAMEL DAN RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 189–207. <https://doi.org/10.5281/jakis.v6i2.116>
- Azmi, F., Pramono, N. H., & Wahyuni, M. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1880–1888.
- Berger, A. N., Guedhami, O., Kim, H. H., & Li, X. (2017). *Economic Policy Uncertainty and Bank Liquidity Creation*.
- Desideria, E., & Ngadiman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Dari Wajib Pajak Badan Tahun 2016-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 355–363.
- Dewi, Y. M., Febriyanto, & Septiana, N. (2022). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19: STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR OJK. *SNPPM (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2962–8148. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/issue/view/8>
- Diana, S., Sulistya, E., Manajemen STIE Widya Wiwaha, P., Akuntansi STIE Widya Wiwaha, P., & Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha, P. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.32477/jrabi.vxix.xxx>
- Fauziah, R., Mai, M. U., & Purbayati, R. (2022). Analisis Pengaruh NPF dan FDR terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 622–631. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3726>
- García Castro, J. P., Duque Ramírez, D. F., & Moscoso Escobar, J. (2021). The relationship between intellectual capital and financial performance in Colombian listed banking entities. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 237–247. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.002>
- Hadiwibowo, I., & Setyadi, B. (2017). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Proaksi*, 4(2).
- Hamdan, A. (2018). Intellectual capital and firm performance: Differentiating between accounting-based and market-based performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(1), 139–151. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2017-0053>
- Janah, N., & Siregar, P. A. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA. *At-Tawassuth*, III(1), 621–641.

- Junttila, J., & Nguyen, V. C. S. (2022). Impacts of sovereign risk premium on bank profitability: Evidence from euro area. *International Review of Financial Analysis*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102110>
- Kartika, S., & Riadi, S. (2022). PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 6(2), 279–290.
- Kaviani, M. S., Kryzanowski, L., Maleki, H., & Savor, P. (2020). Policy uncertainty and corporate credit spreads. *Journal of Financial Economics*, 138(3), 838–865. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.07.001>
- Ledhem, M. A. (2022). The financial stability of Islamic banks and sukuk market development: Is the effect complementary or competitive? *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.009>
- Letari, W. D., Suci, D. P., & Sholahuddin, M. (2020). BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 31–49.
- Marisya, F. (2019). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL (CAR) DANDANA PIHAK KETIGA (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DENGAN KREDIT BERMASALAH (NPF) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERBANKAN UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 2(2).
- Mensi, W., Hammoudeh, S., Tiwari, A. K., & Al-Yahyaee, K. H. (2020). Impact of Islamic banking development and major macroeconomic variables on economic growth for Islamic countries: Evidence from panel smooth transition models. *Economic Systems*, 44(1). <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2019.100739>
- Mistari, B., Mustika, R., Panorama, M., & Tharfi, Q. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPOEATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1029–1048. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.119>
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). *Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. 3, 853.
- Ningsih, I. W., & Aris, M. A. (2022). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Ningsukma Hakiim, H. R. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(1).
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1).
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Peraturan OJK No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dapat diakses di www.ojk.go.id)
- Pertiwi, E. M. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kebijakan Deviden Menggunakan RGEC Pada Bank BTPN Syariah Tahun 2015-2020. *ACCOUNTING GLOBAL JOURNAL*, 5(2), 152–172.

- Rabaa, B., & Younes, B. (2016). THE IMPACT OF THE ISLAMIC BANKS PERFORMANCES ON ECONOMIC GROWTH: USING PANEL DATA. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS AND FINANCE STUDIES*, 8(1).
- Rabbani, M. R. (2022). Fintech innovations, scope, challenges, and implications in Islamic Finance: A systematic analysis. *International Journal of Computing and Digital Systems*, 13(1), 579–608. <https://doi.org/10.12785/IJCDS/130147>
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sri, R., Mahdi, F., Julkarnain, Triastuti Kurnia, N. H., & Habibie, A. (2022). Intellectual capital and islamic corporate social responsibility on the financial performance of sharia commercial banks in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 339. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202233905003>
- Strelnikova, L. (2022). Formation and use of intellectual capital as a factor of the innovative development of Russian the transport complex enterprises. *Transportation Research Procedia*, 63, 2053–2063. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.06.229>
- Sulistiani, E., & Iswanaji, C. (2021). ANALYSIS OF THE HEALTH OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN 2020 WITH THE RGEC APPROACH. *Jurnal Nisbah*, 7(2).
- Syah, T. A. (2018). PENGARUH INFLASI, BI RATE, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. In *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal* (Vol. 6, Issue 1). https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia
- Umri Hayati, S., Tika, Y. U., Harahap, A. H., & Hasibuan, A. F. H. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL (Tahun 2020-2021). *Jurnal Ekobistek*, 137–142. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.331>
- Ur Rehman, A., Aslam, E., & Iqbal, A. (2022). Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from islamic banks. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 113–121. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>
- Viverita, V., Bustaman, Y., & Danarsari, D. N. (2023). Liquidity creation by Islamic and conventional banks during the Covid-19 pandemic. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15136>
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124651>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan>